



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

"Tema: 8 Pengabdian Kepada Masyarakat"

**REVITALISASI USAHA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)
MELALUI PEMBERDAYAAN DOKTER GIGI KECIL DI SD N 1
LINGGASARI KECAMATAN KEMBARAN**

**Maulina Triani¹, Fani Tuti Handayani², Aris Aji Kurniawan³, Restian Febi
Andini⁴**

¹**Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

²**Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

³**Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

⁴**Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut rentan terjadi pada kelompok anak usia SD yaitu usia 6-12 tahun karena usia anak memasuki periode transisi atau masa bercampurnya antara gigi susu dan gigi dewasa, selain itu anak-anak juga masih memiliki perilaku yang kurang menunjang kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini bertujuan untuk menghidupkan kembali Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dengan pemberdayaan dokter gigi kecil di SD N 1 Linggasari sehingga terjadi peningkatan dan pengetahuan dokter gigi kecil mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan berupa pendampingan atau supervisi, serta evaluasi kegiatan. Dokter gigi kecil yang ikut serta dalam kegiatan berjumlah 13 orang yang sudah dipilih oleh pihak sekolah dan Puskesmas Kembaran I. Tahap persiapan dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada dokter gigi kecil maupun siswa kelas 4, 5, dan 6 untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa sebagai dasar penyusunan materi penyuluhan dan pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pendampingan pada dokter gigi kecil dan tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan *posttest* untuk menguji tingkat pengetahuan akhir siswa. Analisis data dilakukan untuk perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan data tidak terdistribusi normal sehingga uji lanjutan dilakukan dengan uji non parametrik *Wilcoxon*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* serta mengalami peningkatan pengetahuan. Kesimpulan kegiatan yaitu proses pelatihan dengan memberdayakan dokter gigi kecil cukup efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut dan dapat membantu revitalisasi UKGS SDN 1 Linggasari.

Kata kunci: dokter gigi kecil, penyuluhan, UKGS.

ABSTRACT



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Oral health problems are prone to occur in the elementary school age group, namely 6-12 years old because children are entering a transition period or a period of mixing teeth between milk teeth and adult teeth. Apart from that, children also still have behavior that does not support dental and oral health. This program aims to revive the School Dental Health Program by empowering little dentists at SD N 1 Linggasari so that there is an increase in little dentists' knowledge regarding oral health. This program is carried out in three stages, namely preparation, implementation in the form of mentoring or supervision, and evaluation of the activity. The number of little dentists who took part in the activity was 13 people who had been selected by the school and Puskesmas Kembaran I. The preparation stage was carried out by providing pretests to little dentists and students in grades 4, 5, and 6 to determine the students initial level of knowledge as a basis for preparing counseling and training materials. The implementation stage is carried out with a training little dentist and the evaluation stage is carried out by providing posttests to test students' final level of knowledge. Data analysis was carried out to determine differences in students' knowledge levels before and after being given training. The data normality test was carried out using a test Kolmogorov-Smirnov and the data is not normally distributed so further tests are carried out with non-parametric tests Wilcoxon. The results show that there are significant differences between the values pretest and posttest and experience increased knowledge. The conclusion of the activity is that the training process by empowering small dentists is quite effective in increasing students' level of knowledge regarding oral health and can help revitalize the School Dental Health Program at SDN 1 Linggasari.

Keywords: little dentist, training, School Dental Health Program

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut yang baik, termasuk gigi dan jaringan serta struktur yang menopangnya, bebas dari penyakit dan nyeri, serta berfungsi dengan semestinya.¹ Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan yang tidak dapat diabaikan terutama pada tingkat sekolah dasar.² Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Jawa Tengah pada tahun 2018 menyebutkan bahwa total jumlah kasus gigi di Kabupaten Banyumas yaitu sebanyak 57.785 kasus yang dimana tertinggi no. 8 di Jawa Tengah setelah Kabupaten Semarang. Berdasarkan data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak.³

Masalah kesehatan gigi dan mulut rentan terjadi pada kelompok anak usia Sekolah Dasar (SD) yaitu anak usia 6-12 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut, anak memasuki periode transisi atau masa bercampurnya antara gigi susu dan gigi dewasa. Tingginya angka penyakit gigi dan mulut pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor perilaku atau sikap yang sering mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut didasari oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.⁴



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Anak usia sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang strategis untuk diikutsertakan dalam upaya kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pokok kesehatan gigi dan mulut yang diselenggarakan secara terpadu dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam bentuk program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).² Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh siswa di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya promotif-preventif. Upaya promotif-preventif ini efektif untuk dilakukan pada anak sekolah dasar, karena upaya peningkatan kesehatan harus dilakukan sedini mungkin dan dilakukan secara terus-menerus agar dapat menjadi kebiasaan. Program UKGS yang dapat dilaksanakan yaitu penyuluhan, gerakan sikat gigi masal, serta pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut kepada setiap siswa sekolah dasar.

Salah satu program UKGS yang dibentuk sebagai sarana pendidikan kesehatan dalam rangka mewujudkan perilaku hidup sehat di sekolah yaitu intervensi perilaku, diantaranya yaitu dengan penggerakan dokter kecil.⁵ Dokter kecil merupakan siswa yang dipilih oleh guru untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, keluarga, teman sesama siswa pada khususnya, dan sekolah pada umumnya. Dokter kecil merupakan contoh bagi teman-temannya untuk senantiasa hidup sehat dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap sehat.

Menurut data Profil Kesehatan Gigi dan Mulut di wilayah Kabupaten Banyumas tahun 2022, siswa SD/MI yang diperiksa kesehatan gigi dan mulut melalui program UKGS yaitu sebesar 81,4% dan 48% diantaranya memerlukan perawatan. Dari total 27 kecamatan yang diperiksa, Kecamatan Kembaran merupakan salah satu Kecamatan yang masyarakatnya kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data yang diperoleh Puskesmas Kembaran I, 100% dari total siswa sekolah dasar yang diperiksa memerlukan perawatan gigi dan mulut.⁶ SD N 1 Lingasari Kecamatan Kembaran merupakan salah satu sekolah dasar yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas I Kembaran dan membutuhkan perhatian khusus terhadap kesehatan gigi dan mulut para siswanya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan adanya revitalisasi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) melalui pemberdayaan Dokter Gigi Kecil di SD N 1 Lingasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai September 2023 di SD N 1 Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Peserta kegiatan adalah 13 anak dokter kecil yang sudah dipilih oleh pihak sekolah dan Puskesmas Kembaran I serta seluruh siswa SD kelas 4, 5, dan 6 SD N 1 Linggasari. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian diantaranya yaitu *diagnostic set*, sikat gigi, pasta gigi, laptop, LCD, dan proyektor. Media penyuluhan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu *booklet*, poster, serta video.

Kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan berupa pendampingan atau supervisi, serta tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan rencana kerja, perkenalan dengan khalayak sasaran yaitu kader yang terdiri dari siswa kelas 4, 5, dan 6 SD N 1 Desa Linggasari. Pada tahap persiapan dilakukan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dokter kecil dan siswa kelas 4, 5, dan 6 tentang kesehatan gigi dan mulut. Tidak hanya itu, pada tahap persiapan juga dilakukan *screening* kesehatan gigi dan mulut untuk mengetahui permasalahan kesehatan gigi yang paling banyak ditemui pada siswa SD N 1 Linggasari. Hasil *pretest* dan *screening* kondisi kesehatan gigi dan mulut dijadikan sebagai acuan perumusan materi *booklet* dan poster. Tahap persiapan dilanjutkan dengan pembuatan *booklet* dan poster sebagai media penyuluhan dan pelatihan dokter gigi kecil.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pendampingan pada dokter gigi kecil mengenai berbagai materi kesehatan gigi dan mulut. Proses pendampingan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan dengan beberapa rangkaian kegiatan yaitu pemberian materi kepada dokter gigi kecil, simulasi penyuluhan oleh dokter gigi kecil, dan pelaksanaan penyuluhan oleh dokter gigi kecil kepada teman sebaya yaitu siswa kelas 4, 5, dan 6. Proses pendampingan dan pelaksanaan penyuluhan kepada teman sebaya dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media penyuluhan yang telah disiapkan sebelumnya. Tujuan pelaksanaan penyuluhan pada teman sebaya yang dilakukan dokter gigi kecil yaitu agar peran dokter gigi kecil disekolah bisa lebih aktif dan mampu memberikan pemahaman dan peningkatan kesadaran kepada teman sebaya dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tahap pelaksanaan ini kemudian ditutup dengan praktik sikat gigi dan cuci tangan bersama yang dilakukan pada seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6.

Tahap evaluasi dilakukan setelah tahap pelaksanaan terselesaikan. Pada tahap ini



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

dilakukan posttest untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dokter gigi kecil dan siswa kelas 4, 5, dan 6 terkait kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan pendampingan dan penyuluhan. Kemudian hasil pretest pada tahap persiapan dan posttest pada tahap evaluasi akan diolah menggunakan SPSS untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pengetahuan mengenai keberhasilan pelatihan dokter gigi kecil serta siswa kelas 4, 5 dan 6 di SD N 1 Lingasari dilakukan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Uji *pretest* dan *posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan peserta mengenai kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan dokter gigi kecil. Selanjutnya, nilai ini dikonversi menjadi skor dan predikat sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Hasil *pretest* tiap item soal dihitung untuk mendapatkan nilai. Nilai pengetahuan dokter gigi kecil serta siswa kelas 4, 5 dan 6 memiliki nilai rata-rata 51.5 sehingga mendapat predikat cukup.

Tabel 1.1 Hasil Pretest

No.	Nilai Pretest	Frekuensi	Skor	Predikat	Rata – Rata Nilai Pretest
1.	0	13	0	Sangat Kurang	51,5 (Cukup)
2.	20	2	1	Sangat Kurang	
3.	30	2	2	Kurang	
4.	40	3	2	Kurang	
5.	50	10	3	Cukup	
6.	60	15	3	Cukup	
7.	70	9	4	Baik	
8.	80	11	4	Baik	
9.	90	3	5	Sangat Baik	
10.	100	2	5	Sangat Baik	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dokter gigi kecil dan siswa peserta penyuluhan kemudian diberikan soal *posttest* dengan item soal yang sama. Selanjutnya, nilai *posttest* ini dikonversi menjadi skor dan predikat yang telah ditetapkan. Nilai pengetahuan Dokter gigi kecil dan siswa peserta penyuluhan memiliki nilai rata-rata 62.2 sehingga mendapat predikat baik. Berdasarkan dengan uji tersebut, maka pemberian pelatihan telah berhasil secara kognitif.

Tabel 1.2 Hasil Posttest

No.	Nilai Pretest	Frekuensi	Skor	Predikat	Rata – Rata Nilai Pretest
1.	0	12	0	Sangat Kurang	62,2



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

2.	10	1	1	Sangat Kurang	(Baik)
3.	20	1	1	Sangat Kurang	
4.	30	4	2	Kurang	
5.	40	2	2	Kurang	
6.	50	2	3	Cukup	
7.	60	7	3	Cukup	
8.	70	9	4	Baik	
9.	80	8	4	Baik	
10.	90	7	5	Sangat Baik	
11.	100	17	5	Sangat Baik	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Data selanjutnya dilakukan pengolahan dengan aplikasi SPSS. Uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil sebesar 0,39 artinya data terdistribusi tidak normal. Selanjutnya, dilakukan uji beda untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan terhadap Dokter gigi kecil dan siswa. Uji beda menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon signed ranktest* dengan hasil seperti yang disajikan dalam Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Hasil Uji Beda

Variabel	Nilai p
Diff Pretest - Posttest	0,04

*Terdapat Perbedaan Bermakna

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan uji beda yang telah dilakukan maka diperoleh nilai p sebesar 0,04 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan Dokter gigi kecil serta siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai Kesehatan gigi dan mulut.

Materi dasar yang disampaikan dalam penyuluhan dan pelatihan dokter kecil di dalam *booklet* mencakup pengetahuan kesehatan gigi, diantaranya anatomi gigi dan mulut, penyebab kerusakan gigi, cara mencegah kerusakan gigi, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta waktu sikat gigi yang tepat. Metode penyuluhan dalam pelatihan menggunakan metode langsung kepada sasaran dengan penjelasan secara lisan, visual, serta demonstrasi, sedangkan teknik komunikasi yang digunakan dengan teknik persuasi. Media yang digunakan yaitu *booklet*, *slide show*, poster, video, model gigi, dan sikat gigi untuk materi kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh terdahulu menyebutkan menggunakan *booklet*



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

dan video edukasi kesehatan gigi efektif dalam meningkatkan derajat kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 5 SD.⁷ Hal ini juga didukung hasil penelitian lain menyebutkan bahwa pemanfaatan *booklet* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan tentang tehnik menyikat gigi serta angka kebersihan gigi dan mulut pada 55 orang murid SDN Patran Banyuraden Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta.⁸ Pada Penelitian terdahulu juga menyebutkan media video dan booklet sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap upaya kesehatan gigi dan mulut balita.⁹

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di Sekolah Dasar Negeri 1 Lingasari di Desa Lingasari Kecamatan Kembaran dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pelatihan dan pendampingan dokter kecil dalam penyuluhan ini efektif untuk meningkatkan peran dokter kecil sebagai kader kesehatan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Selain itu kegiatan ini dapat meningkatkan peran serta guru, dokter kecil, dan orang tua dalam upaya memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan. Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang menggunakan teknik praktik belajar atau intruksi dengan tujuan untuk mempengaruhi atau mengubah perilaku manusia, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat yang dapat meningkatkan kesadaran mengenai nilai-nilai kesehatan, sehingga dengan sadar bersedia mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat.¹⁰

Dokter kecil setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan materi *booklet* kesehatan diharuskan untuk menjelaskan kepada teman sebaya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah disampaikan selama penyuluhan dan pendampingan materi *booklet* kesehatan gigi, sehingga kognitif, psikomotor, maupun afektif mereka dapat dilihat. Pada pendampingan, fokus kegiatan lebih kepada peningkatan pengetahuan gigi dan *skills* sikat gigi dan cuci tangan.¹¹ Seluruh siswa mempraktekkan cara sikat gigi yang benar dan cuci tangan 6 langkah sesuai WHO yang benar. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta telah mampu mempraktekkan cara sikat gigi yang benar



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

dan cuci tangan 6 langkah sesuai WHO yang benar dan sebagian kecil lainnya masih terlihat ragu-ragu untuk mempraktikkan.

KESIMPULAN

Program revitalisasi UKGS melalui pemberdayaan Dokter Gigi Kecil di SD N 1 Linggasari telah terlaksana dengan baik. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dan peran dokter gigi kecil dalam program UKGS juga tercapai. Para peserta kegiatan diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan untuk melaksanakan perannya dalam kegiatan promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut melalui UKGS di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami segenap tim penyelenggaran pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Kembaran I, Kepala Sekolah, dan Guru SD N 1 Linggasari yang telah memberikan izin serta memberikan informasi yang dibutuhkan serta memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada dokter gigi kecil dan siswa kelas 4, 5, dan 6 SD N 1 Linggasari yang turut berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Kemenristekdikti dan LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah mempercayakan dan memberikan kami kesempatan untuk dapat membuat program pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut di wilayah Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraeni, A.N.D.F. Prasetyowati, S. Mahirawatie, I.D. 2022. Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Trenggalek. *Indonesian Journal of Health and Medical*. 2(4): 523-33
2. DepKes RI. 2004. Standar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut. Departemen Kesehatan. Jakarta.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta.
4. Ratih, I.A.D.K. Yudita, W.H. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi pada Narapidana Kelas IIB Rutan Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 8(2): 23-6.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

5. Nugroho, A.P. 2016. Pelaksanaan Program Dokter Kecil di Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun 2016. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
6. Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas. 2022. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.
7. Marlia, L., Rusmiati, 2019, Pengembangan Booklet dan Video Edukasi Kesehatan Gigi dalam meningkatkan Derajat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas V SD, *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, Vol 3(1).
8. Eldarita, Yuniarly, E., Purwati, D.E., 2023, Pemanfaatan Booklet Cara Menyikat Gigi dalam Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar, *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3(1): 14-21.
9. Rahayu, D., Dewi, O., Alamsyah, A, Nurlisis, Muryanto, 2021, Efektivitas Penyuluhan dengan Media Video dan Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut Balita, *KESKOM Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol.7(3): 316-322.
10. Pratiwi, D.A. Susanto, H.S. Udiyono, A. 2016. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dan Skor Plak Murid (Studi pada Sekolah Dasar dan Sederajat di Wilayah Kerja Puskesmas Padangsari Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(4): 341-9
11. Abdullah, N. 2018. Hubungan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*. 17(1): 32-8.